

Jurnal_sayyidah_intan_1.pdf

by

Submission date: 09-Jun-2022 04:12AM (UTC-0400)

Submission ID: 1853495080

File name: Jurnal_sayyidah_intan_1.pdf (539.62K)

Word count: 3608

Character count: 23201

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Sayyidah Intan Nurul Izzah

Wati Sukmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

Pos-el: sayyidahintan22@gmail.com wati_sukmawati@uhamka.ac.id

DOI: xxxxxxxxx

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan metodologi penelitian quasi eksperimen, peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel eksternal yang mempengaruhi hasil eksperimen. Uji t digunakan untuk menguji hasil pengujian setelah dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara pendekatan PBL dan model konvensional. Nilai thitung tabel $t_{0,05}$ 0,661 1,672 menunjukkan hal tersebut. Hasilnya, H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemauan belajar IPS siswa jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci

Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Sekolah dasar

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of the PBL (*Problem Based Learning*) model on students' motivation to learn about social studies in 4th grade elementary school students.. Using a quantitative experimental approach with a quasi-experimental research methodology, researchers cannot control all external variables that affect the experiment outcome.. The t test was used to examine the test results once they were collected. There was no significant difference in students' learning motivation between the PBL approach and the conventional model, according to the findings. The tcount ttable value of 0.66 1.672 demonstrates this. As a result, H₀ is accepted and H₁ is rejected, indicating that the *Problem Based Learning* (PBL) Model has no effect on students' willingness to learn social studies when compared to students who do not use the *Problem Based Learning* (PBL) Model.

Keywords: *Problem Based Learning*, Motivation to learn, Elementary School



Pendahuluan

Peran guru adalah membantu siswa dalam proses belajar, dengan tujuan membantu siswa memperoleh informasi, sikap, dan kemampuan. Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, ia menjelaskan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai metodologi pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang dihadapi siswa secara teratur untuk melibatkan siswa dalam belajar. Pemahaman masalah, kesenjangan dalam pengetahuan dan kemauan untuk memecahkan kesulitan, dan pemahaman tentang kemampuan sendiri untuk memecahkan masalah adalah semua komponen penting dalam pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan konstruktivisme, pengajaran berbasis masalah bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, yang sejalan dengan konstruktivisme. Proses pembelajaran harus fokus pada tindakan siswa dan memberi mereka lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri jika itu untuk membantu dan mendorong pengembangan potensi mereka pada siswa yang terlibat. Siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif jika setiap satuan pendidikan memiliki tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Untuk informasi lebih lanjut, lihat (Mungzilina, 2019).

Penelitian ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah Susukan 07 Pagi Ibu Nurul Huriyah (M.Pd.). Sekolah Motivasi menampilkan saluran 07 AM. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) menjalankan program bernama Sekolah Mengemudi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Profil Siswa Pancasila pada siswa. Beberapa fitur lain dari sekolah mengemudi menekankan perolehan keterampilan membaca dan berhitung. Selain itu, perlu untuk mengembangkan karakter seseorang. Dalam jurnal (Juliani & Bastian, 2021) Sebagai bagian dari upaya pencapaian cita-cita Siswa Pancasila, pendidikan karakter harus diperkuat. Hal itu telah dimasukkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 sebagai salah satu maksud dan tujuan kementerian. Siswa didorong untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri saat bekerja dengan instruktur. Siswa akan lebih mungkin untuk mencari jawaban atas kekhawatiran dan kesulitan mereka sendiri jika guru memberi mereka banyak kesempatan untuk melakukannya. Model pembelajaran berbasis masalah menuntut guru untuk terus berusaha menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat dididik, diilhami untuk belajar, atau diberi kesempatan untuk belajar. Konsekuensinya, siswa sekolah dasar memerlukan paradigma pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Ini berarti bahwa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, guru harus mempertimbangkan kualitas siswa dan guru saat merencanakan pelajaran. Akibatnya, keinginan siswa untuk belajar akan lebih terstimulasi (Santika, 2020).

Temuan dari penelitian yang dilakukan pada November 2020 oleh (Winata, 2021) di SMAN 2 Mendoyo, Provinsi Bali, rata-rata tingkat konsentrasi dan motivasi selama COVID-19 berada pada kelompok rendah. Motivasi siswa, menurut (Sriwahyuni, 2020), erat kaitannya dengan kemampuan. Ketika orang bereaksi terhadap lingkungan mereka, menunjukkan hasil dalam bentuk tindakan, dan mendorong orang lain untuk bersaing dengan keuntungan mereka sendiri dan orang lain, inilah yang kami maksudkan ketika kami mengatakan "motivasi siswa." Kebutuhan, motivasi, dan tujuan adalah tiga komponen utama motivasi, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika keinginan dan kebutuhan seseorang tampaknya tidak sinkron, sebuah kebutuhan muncul. Memiliki kekuatan spiritual untuk memotivasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk

memenuhi tujuan atau memenuhi harapan seseorang adalah apa yang kita maksud ketika kita mengatakan dorongan. Kita akan dapat lebih memahami tindakan kita sendiri dalam situasi ini karena tujuan ini (Syaparuddin & Elihami, 2020). Tingkat prestasi yang akan dicapai anak-anak ini secara langsung berkaitan dengan tingkat motivasi belajar mereka. Akibatnya, siswa yang memiliki keinginan untuk belajar secara langsung lebih mungkin berhasil dalam upaya pendidikan mereka. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, penting untuk melihat sikap mereka selama proses pembelajaran, yang meliputi semangat, rasa tanggung jawab dan kepuasan guru dalam mengerjakan tugas. Siswa yang termotivasi akan berusaha ekstra, tampak bertekad untuk berhasil dan tidak pernah menyerah dalam membaca buku untuk meningkatkan kinerja akademik mereka dan mengatasi tantangan. Namun, siswa yang kurang motivasi tampak tidak tertarik dan mudah menyerah, tidak fokus belajar, suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan kelas sehingga mengakibatkan kesulitan belajar. Demikian pula (Tego Prasetyo, 2020).

Belajar tentang IPS membantu siswa lebih memahami pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kecerdasan mereka sendiri saat mereka berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Alasannya, guru harus mampu merancang mata kuliah IPS yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Untuk mencapai tujuan IPS, dilakukan pembelajaran IPS. Menurut Nasrul dalam jurnalnya, tujuan IPS adalah membantu masyarakat meningkatkan kemampuan, kualitas hidup, dan rasa berharganya (Alfianiawati, 2019). Tujuan ini mendorong siswa untuk menjadi lebih sadar akan masalah sosial dan mengambil tindakan untuk menyelesaikannya. Selain itu, siswa menghadapi sejumlah tantangan ketika belajar IPS, salah satunya adalah fakta bahwa mereka percaya materi pelajaran itu sulit dan terlalu banyak yang harus dipahami. Masalah kedua adalah bahwa beberapa profesor hanya menyajikan konten tanpa memperhatikan jawaban atau pendapat siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan PBL harus digunakan di kelas IPS jika siswa ingin memenuhi tujuan belajar mereka.

11

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN Susukan 07 Pagi ”

Metode

32

Karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil eksperimen, maka peneliti menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Ada dua set sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini, satu untuk kelompok kontrol dan yang lainnya untuk kelompok eksperimen. Siswa kelas IV IPS SDN Susukan 07 Pagi Kelas IV diberikan terapi dengan model pembelajaran tradisional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan termasuk benda-benda atau orang-orang dengan jumlah dan ciri-ciri yang telah ditentukan, yang darinya dapat ditarik kesimpulan, menurut definisi kependudukan Sugiyono (Akbar, 2018). Siswa kelas IV SDN Susukan 07 Pagi Jakarta dari kelas IV-A sampai dengan IV-B merupakan populasi dari penelitian ini. Ada dua kelas yang berjumlah 58 siswa.

Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keunikan komunitas mereka sendiri dan pengetahuan yang berasal dari tinggal di sana. Mahasiswa juga harus



mampu mengartikulasikan pentingnya warisan budaya Indonesia yang kaya dan bagaimana melestarikannya. Siswa kemudian dapat menerapkan konsep toleransi terhadap lingkungannya dengan mengenali dan menghargai perbedaan dan keragaman. Siswa juga dapat melakukan upaya untuk melestarikan budaya melalui kegiatan sehari-hari. Keberagaman siswa akan keragaman budaya di sekitarnya menimbulkan keberagaman dalam penerapan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menggunakan internet untuk mencari tahu apa yang menyebabkan lingkungan mereka begitu beragam (Amalia Fitri, 2021).

Dengan masuknya konten ini, sumber daya pendidikan karakter yang fokus pada keragaman budaya akan diperkuat. Banyak siswa akan diwawancarai, didiskusikan dalam kelompok besar dan kecil, dan ditugaskan proyek kelompok dalam bab ini. Sebagai bagian dari diskusi, diharapkan Anda dapat menunjukkan kemampuan Anda untuk mendengarkan dan menghormati orang lain (karakter mulia). Kolaborasi dan pemecahan masalah dalam kelompok adalah keterampilan yang diharapkan yang diharapkan dimiliki siswa saat mereka maju melalui pendidikan mereka.

Meskipun penelitian ini mengandalkan kuesioner untuk mendapatkan data. Ketika serangkaian pertanyaan atau pernyataan disajikan kepada responden, mereka diminta untuk bereaksi untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015).

Untuk tujuan penelitian ini, kuesioner yang dirancang untuk mengukur motivasi belajar siswa tentang IPS digunakan. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi instrumen ini. Responden ditanyai serangkaian pertanyaan untuk mengukur tingkat persetujuan mereka dengan sikap atau tindakan yang diinginkan peneliti. Pada skala yang disajikan, responden diajak untuk memilih dari berbagai pilihan, termasuk sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Ketertarikan siswa pada IPS dapat diukur dengan pemberian angket motivasi belajar. Indikator motivasi seperti adanya keinginan dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan akan dorongan dan dukungan, harapan dan impian masa depan, dan kecintaan belajar, serta kegiatan kelas yang menarik dan merangsang, dimasukkan ke dalam angket yang dikembangkan oleh peneliti. Ini adalah kuesioner tertutup, yang berarti bahwa jawaban sudah disediakan atau responden harus memilihnya. 30 item pernyataan digunakan dalam angket motivasi belajar ini. Pernyataan positif dan negatif digunakan untuk menggambarkan pertanyaan pada kuesioner. Komentar yang mendukung gagasan motivasi disebut positif, sedangkan pernyataan yang tidak mendukung gagasan motivasi disebut negatif. Ini dimaksudkan agar Anda tidak membuat keputusan tergesa-gesa.

Hanya ada angka dalam penelitian ini karena dibutuhkan metodologi kuantitatif. Validasi ahli materi oleh validator dan respon siswa terhadap angket menghasilkan data kuantitatif. Itu perlu untuk menggunakan berbagai alat untuk mengumpulkan kedua set data, termasuk (1) lembar validasi ahli materi untuk memastikan validitas dalam hal indikator motivasi dan fitur bahasa dan tulisan. (2) survei untuk melihat apakah siswa termotivasi untuk belajar menggunakan PBL.

Untuk menjadi instrumen yang valid, seseorang harus mampu mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015). Gunakan rumus Product Moment untuk menguji keandalan peralatan penelitian. Pada taraf signifikansi 5%, uji validitas dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan $r(xy)$ dengan r (tabel) menggunakan $dk = n-2$ derajat kebebasan. Survei ini digunakan untuk mengevaluasi kebenaran dari 60 pernyataan yang berbeda. Koefisien korelasi skor item dengan skor keseluruhan dalam kategori valid 0,36

dapat disimpulkan dari temuan uji validitas untuk 24 item kuesioner motivasi. Koefisien korelasi item ke-24 berkisar antara 0,37 hingga 0,64.

Ketika objek yang sama dapat diukur berulang-ulang dengan temuan yang sama, kita mengatakan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan (Sugiyono, 2015). Kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang andal bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dapat diuji melalui penggunaan uji reliabilitas. Perhitungan menggunakan rumus Cornbach kemudian digunakan untuk menentukan nilai r tabel dengan 0,05 dan $dk = N-2$ (N = jumlah siswa).

Item tersebut tidak reliabel jika R lebih dari atau sama dengan r tabel.

Jika item memiliki jumlah r tabel yang tinggi, item tersebut kemungkinan dapat diandalkan.

Tabel 1
Interpretasi nilai r_{11}

Rentang	Klasifikasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dimungkinkan untuk mendapatkan data, seperti r_{11} dengan klasifikasi 0,814, dari pengujian reliabel yang telah dilakukan. Hasil hitung r tabel menunjukkan bahwa item tersebut dapat diandalkan.

Untuk analisis data dan pengujian hipotesis, kami menggunakan Independent Sample T-Test, yang memiliki kriteria untuk pengujian normalitas dan homogenitas. Pengujian ini menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians dari kedua kelompok sama atau berbeda. Uji beda dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua sampel independen untuk menguji hipotesis (uji t). Hipotesis penelitian ini adalah, pada semester II tahun 2021/2022 minat belajar IPS siswa SDN Susukan 07 Pagi tidak akan terpengaruh dengan teknik PBL. Siswa kelas 4 semester II 2021/2022 di SDN Susukan 07 Pagi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keinginan belajar IPS ketika model PBL diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil



Sejak pandemi Covid-19, sekolah tatap muka kembali dibuka. Mempelajari apakah Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN Susukan 07 Pagi berdampak pada motivasi siswa kelas empat untuk belajar IPS adalah langkah logis berikutnya, mengingat temuan sebelumnya tentang kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran online. 60 item pernyataan dimasukkan dalam instrumen kuesioner yang digunakan oleh peneliti. Pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan perhitungan korelasi Product Moment untuk melakukan uji validitas. Valid atau tidaknya query akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan. Uji validitas mengungkapkan bahwa dari 60 pernyataan, 24 dinyatakan benar dan 36 dinyatakan salah. Tabel item pernyataan kuesioner yang memotivasi telah dikategorikan ke dalam kelas validitas berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Validitas Angket

Klasifikasi	Jumlah Butir Angket	Kategori
Valid	24	10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 27, 31, 33, 34, 37, 38, 40, 41, 45, 46, 49, 52, 54, 56, 58
Tidak Valid	36	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 15, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 35, 36, 39, 42, 43, 44, 47, 48, 50, 51, 53, 55, 57, 59, 60

Terdapat total 24 pernyataan sah dan 36 pernyataan tidak valid dalam kuesioner, seperti terlihat pada tabel di atas (turun). Untuk menentukan dampak motivasi belajar, penelitian ini mengandalkan 24 pertanyaan reliabel. Uji reliabilitas juga dilakukan oleh peneliti untuk menentukan pertanyaan mana yang valid dan penelitian mana yang akan mereka gunakan. Rumus Alpha Cornbach digunakan dalam perhitungan penelitian ini. $r_{hitung} = 0,814$ merupakan nilai koefisien reliabilitas hitung. Untuk mendapatkan estimasi nilai R_{tabel} yang akurat, digunakan rumus berikut: $R_{tabel} = 0,361/0,05 = 0,361$. Kita mungkin yakin akan validitas dan kegunaan item kuesioner dalam penelitian ini karena nilai r_{hitung} yang tinggi (0,814) dan r_{tabel} yang rendah (0,361).

Jika peneliti dapat menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis motivasi belajar kedua kelas dengan menggunakan kriteria menolak H_0 dan menerima H_1 , maka terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar kedua kelompok yang ditunjukkan dengan normalitas dan homogenitas uji, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. $t_{hitung} = 0,661$, sedangkan $t_{tabel} = 1,672$ pada tingkat signifikansi 0,05 dihitung. Melihat tabel kriteria pengujian hipotesis mengungkapkan hal berikut:

Tabel 3
Uji Hipotesis

	EKSPERIMEN	KONTROL
Mean	95.82758621	94.1
Variance	88.00492611	112.5068966
Observations	29	30
Pooled Variance	100.4708409	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	57	<- DF/DRAJAT KEBEBASAN
t Stat	0.661840485	<- NILAI T HITUNG NILAI P VALUE JIKA DI SPSS / MINITAB
P(T<=t) one-tail	0.255370179	NILAI T TABEL NILAI P VALUE JIKA DI SPSS / MINITAB
t Critical one-tail	1.672028888	NILAI T TABEL
P(T<=t) two-tail	0.510740358	NILAI T TABEL
t Critical two-tail	2.002465459	NILAI T TABEL

Pada tabel di 24 as terlihat bahwa total hitung lebih kecil dari total hitung tabel, yaitu $0.661 < 1.672$. Dengan demikian, hipotesis bahwa model Problem Based Learning (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemauan belajar siswa pada IPS diterima dan hipotesis bahwa model Problem Based Learning (PBL) tidak berpengaruh ditolak (PBL). PBL) di SDN Susukan 07 Pagi.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa atau tidak, maka dihitung rumus motivasi belajar. Tabel berikut menggambarkan hal ini.

Tabel 4
Perhitungan rata – rata Motivasi Belajar

Kelas	Presentase	Kategori
Kelas Eksperimen	79,9%	Tinggi
Kelas Kontrol	78,4%	Tinggi

Rata-rata motivasi belajar kedua 26 las setelah pembelajaran dapat ditentukan tinggi tanpa adanya pengaruh paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Pembahasan

Minimnya motivasi siswa selama masa COVID-19 diperparah dengan adanya pembelajaran online, menurut penelitian sebelumnya (Winata, 2021). Minat terhadap studi ini tinggi karena m 2 gkaji bagaimana paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa kontemporer. Hal ini dikarenakan paradigma pembelajaran Problem Based Learning lebih aplikatif dalam kehidupan nyata. Sebagai gaya mengajar, pembelajaran berbasis masalah dapat bermanfaat bagi siswa 44 a. Guru pembelajaran berbasis masalah biasanya menggunakan sumber ini karena memungkinkan siswa untuk maju dengan kecepatan mereka sendiri, daripada dibatasi oleh teks. Hal ini dimungkinkan bagi siswa yang memanfaatkan bahan-bahan ini untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang masalah dunia



nyata. Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan realistis (Herman, 2016). Paradigma pembelajaran baru, seperti teori pembelajaran berbasis masalah Arends, dapat membantu anak-anak berkembang secara akademis. PBL adalah strategi pengajaran yang menggunakan metodologi ilmiah untuk melibatkan siswa dalam proses memecahkan masalah dan memperoleh informasi dan keterampilan yang relevan (Danial, 2010).

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (yaitu $0,661 < 1,672$) tidak dilakukan, penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemauan siswa untuk belajar. Tidak ada perbedaan antara siswa yang menggunakan model PBL (PBL) dan yang tidak, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi Kepala Staf SDN Susukan di 07 Page.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa dalam kelompok kontrol dan eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, hal ini tidak berpengaruh pada kinerja mereka ketika menggunakan model PBL atau pendekatan konvensional. Motivasi diri sendiri untuk belajar adalah masalah psikologis non-intelektual. Kontribusinya yang unik untuk subjek mengembangkan antusiasme, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki keinginan besar untuk belajar mampu mencurahkan banyak waktu dan tenaga untuk belajar. Seseorang dapat membandingkannya dengan situasi di mana seseorang sedang duduk di sebuah kuliah, tetapi tidak ada yang memperhatikan atau mencatat apa yang sedang dikatakan karena dia tidak tertarik dengan informasi yang diberikan. Bahkan jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, dia mungkin tidak berhasil karena kurangnya motivasi. Jika siswa cukup termotivasi, mereka akan mencapai hasil terbaik dari pendidikannya (Syaparuddin, 2018).

Dorongan internal individu untuk belajar lebih dapat diandalkan dan efektif daripada kekuatan eksternal dalam memotivasi dia untuk melakukannya. Jika pengaruh lingkungan bergeser, demikian pula insentif yang berasal dari lingkungan tersebut. Begitu pula jika lingkungan yang mempengaruhi motivasi siswa menghilang, maka motivasi siswa juga ikut menghilang. Meskipun siswa dapat dengan kuat dan efisien diilhami oleh motivasi dari lingkungan luar, mungkin saja yang semula merupakan motivasi eksternal kemudian menjadi motivasi internal.

Lembar kerja berbasis konteks dapat dianggap sebagai metode yang berhasil mengajar siswa untuk berpikir dan belajar dalam pengaturan dunia nyata, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan di atas.

Siswa di SMA Negeri Bantaeng mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2017) berjudul "Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima karena t_{hitung} ($0,371$) lebih kecil dari t_{tabel} ($0,05$). Tidak ada perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol ketika model yang berbeda digunakan. Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung, oleh karena itu kesimpulan ini masuk akal.

Siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran berbasis masalah dengan cara ini karena memberikan mereka kesempatan otentik dan relevan yang dapat mereka tangani dengan kecepatan mereka sendiri. Tidak ada perbedaan mencolok antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal motivasi siswa. Telah ditemukan bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah dan konvensional dapat membantu siswa menjadi

lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Agar siswa tidak bosan, proses belajar mengajar juga harus beragam

Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak berbeda secara signifikan dari mereka yang tidak dalam hal motivasi belajar dibandingkan dengan mereka yang melakukannya. Fakta bahwa t_{hitung} tabel adalah 0,661 1,672 adalah buktinya. Hasilnya, H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemauan belajar IPS siswa jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model PBL (PBL). Di SD Susukan, Pagi (Dukungan Perilaku Positif) sedang dilaksanakan. (1) Tidak ada perbedaan antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran PBL dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, seperti yang ditunjukkan pada temuan bab sebelumnya; (2) Siswa di kedua mata kuliah memiliki skor rata-rata yang tinggi pada ukuran motivasi belajar. Tidak terdapat bukti bahwa pendekatan PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa semester II tahun 2021/2022 di SDN Susukan 07 Pagi.

Daftar Rujukan

- Akbar, R. F. (2018). Studi Analisis Perilaku (Analisis Faktor-faktor Komitmen Organisasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Madrasah S33ta di Jawa Tengah. *Skripsi*, 121–180. <http://repository.radenintan.ac.id/4176/10/9.10>. BAB III Disertasi 1, Rofiq f. Akbar.pdf
- Alfianiawati. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Amalia Fitri, D. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Mely Rizki). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dania, M. (2010). Pengaruh Strategi PBL Terhadap Keterampilan Metakognisi dan Respon Mahasiswa The Effects of PBL Strategy to Students Metacognition Skill and Respon. *Chemica*, 11, 1–11.
- Fitriani, M. (2017). Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di 8 MA Negeri Bantaeng. *Melli Fitriani*, 5(1), 228–239.
- Herman, Y. (2016). Analisis Hasil Belajar Siswa 17kolah Dasar melalui Penerapan Model Pr 8 lem Based Learning di Sekolah Dasar. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49100>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265. <https://jurnal.univpgri-palemba12.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>
- Mungzilina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, VI(2), 93–99.



E-ISSN: 2656-940X

P-ISSN: 2442-367X

URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume:

Nomor:

Bulan:

Tahun:

- <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Santika. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah *Pembelajaran ...*, X, 105–117. https://ejournal-pasca.unsha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/3397
- Sriwahyuni. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24101>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Syaparuddin. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/318>
- Tego Prasetyo, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sd. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.1919>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	1%
5	journal.ipts.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unimugo.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
9	jptam.org	

Internet Source

<1%

10 eprints.unm.ac.id
Internet Source

<1%

11 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

<1%

12 ejurnal.unisri.ac.id
Internet Source

<1%

13 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1%

14 media.neliti.com
Internet Source

<1%

15 www.scribd.com
Internet Source

<1%

16 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1%

17 eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1%

18 ejurnalunsam.id
Internet Source

<1%

19 journal.ummat.ac.id
Internet Source

<1%

20 zombiedoc.com
Internet Source

<1%

21	Desvian Bandarsyah, Sulaeman. "Student Interest in Understanding European History Through the Museum Virtual Tour 360", 2021 International Conference on Computer & Information Sciences (ICCOINS), 2021 Publication	<1 %
22	docplayer.info Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
25	Retno Widhianingrum, Subandi Subandi, Rumiani Rumiani. "Pelatihan Mindfulness pada Kebahagiaan Penderita Diabetes Melitus Tipe II", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018 Publication	<1 %
26	Shofi Wedhi Prayuda, Wasitohadi Wasitohadi, Theresia Sri Rahayu. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN GAMBAR PADA SISWA KELAS 4 SDN BRINGIN 01", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2018 Publication	<1 %

27	adoc.pub Internet Source	<1 %
28	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
32	tifar21.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
34	anugrahseptian.student.umm.ac.id Internet Source	<1 %
35	docobook.com Internet Source	<1 %
36	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
37	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
38	es.scribd.com Internet Source	<1 %

39	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
40	ptksmp.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
42	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
43	allinformation17845.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	ilkom.amikompurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnal-lp2m.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
46	justaditforyou.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	kuswari.blogs.uny.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
49	Diyas Age Larasati. "PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL TERHADAP	<1 %

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS", VOX EDUKASI:
Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2020

Publication

50

journal.tarbiyahainib.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off